

**LOMBA KARYA TULIS ILMIAH  
PT. MALUKU ENERGI ABADI (PERSERODA)**

***DIGITAL MARKETING* : SOLUSI KEBANGKITAN  
UKM/UMKM INOVATIF PRODUKTIF DI  
KABUPATEN BURU DARI DAMPAK  
PANDEMI COVID-19**

**OLEH :**

**NOVIA SAFITRI**

**ASAL DARI  
KABUPATEN BURU**

**TAHUN 2021**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketahanan suatu bangsa diuji melalui pandemi covid-19 ini. Krisis multidimensi akibat pandemi Covid-19 ini datang begitu cepat dan mengungkap kerapuhan yang dimiliki suatu negara di berbagai bidang. Di bidang kesehatan, pandemi ini misalnya menunjukkan betapa tidak mencukupi dan meratanya fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia yang tadinya dianggap cukup maju dalam fasilitas kesehatan publik. Bukan hanya dalam hal ketersediaan rumah sakit dan tenaga medis, krisis ini juga membuka fakta dari minim dan tidak meratanya fasilitas di bidang laboratorium kesehatan, pengetesan dan vaksinasi di banyak negara.

Di bidang ekonomi, krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 telah berkembang sedemikian rupa dan menyebabkan kontraksi perekonomian global. Tidak seperti krisis-krisis sebelumnya, Covid-19 memukul bukan hanya sisi permintaan dari perekonomian, namun juga sisi penawaran perekonomian. Sehingga daya tekannya terhadap pertumbuhan menjadi sangat dirasakan di banyak negara. Berbagai badan keuangan dunia memperkirakan pandemi Covid-19 akan menyebabkan kontraksi perekonomian dunia sebesar -2,0% sampai 2,8% pada 2020, dari sebelumnya tumbuh sebesar rata-rata 2,9% pada 2019. Pada saat yang sama, pandemi Covid-19 diperkirakan juga akan mengurangi arus perdagangan dan investasi global hingga 30%, serta menambah volatilitas pasar keuangan dunia hingga 215%. Berkurang drastisnya berbagai aktivitas perekonomian global pada gilirannya diperkirakan akan mengakibatkan tidak kurang 195 juta orang akan mengalami kehilangan pekerjaan dan antara 420 sampai 580 juta orang jatuh pada jurang kemiskinan.

Begitu juga di bidang sosial, pandemi yang terjadi bukan hanya memperuncing pertentangan, namun juga terbukti bisa memicu konflik sosial di suatu negara. Terutama negara di mana terdapat benih diskriminasi dan ketimpangan sosial dan politik yang tajam, yang menjadi rentan terhadap konflik dan benturan antar kelas sosial di masyarakat. Kerusakan sosial yang berlarut-larut yang terjadi di Amerika Serikat merupakan satu bukti. Kerusakan ini, meski dibingkai oleh persoalan rasial, tapi sejatinya juga dipicu oleh krisis ekonomi

akibat ledakan pengangguran lebih dari 33 juta orang serta ratusan ribu korban jiwa akibat pandemi Covid-19 di negara tersebut.

Di Indonesia, untuk secepatnya menggerakkan ekonomi rakyat di sektor perdagangan, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menyampaikan lima fase pembukaan tatanan kehidupan baru (*new normal*) bidang perdagangan. Penerapan pembukaan aktivitas perdagangan khususnya di tempat-tempat usaha yang menggerakkan roda perekonomian bangsa ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat dan pengawasan serta evaluasi secara menyeluruh. Program pembukaan aktivitas perdangan disebut dengan istilah *Exit Strategy Covid-19*.

Ada 5 (lima) tahapan pada *EXIT STRATEGY COVID-19* yang disusun Kementerian Perdagangan. Pertimbangan penerapan setiap fase sangat tergantung pada kondisi daerah atau wilayah dengan parameter tingkat penularan di tempat kegiatan masing-masing atau wilayah, tingkat kedisiplinan masyarakat dan pelaku usaha, serta kesiapan Tim Evaluasi dan Pengawasan yang dilaksanakan oleh Gugus Tugas COVID-19 pusat dan daerah serta Pemerintah Daerah.

Pembukaan aktivitas perdagangan dapat dilaksanakan di daerah atau wilayah zona hijau dengan angka reproduksi virus kategori  $R_t \leq 1$ . Saat ini ada sekitar lebih dari 100 daerah zona hijau (kabupaten/kota) di 8 provinsi (Aceh, Riau, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Jambi, DKI Jakarta, Bali, dan Kepulauan Riau). Kondisi ini bisa bertambah atau berkurang tergantung tingkat kepatuhan dari seluruh elemen masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yang telah diterapkan. Evaluasi dan penentuan status wilayah tersebut ditetapkan oleh GUGUS TUGAS COVID-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Pemerintah Daerah setempat.

Di Maluku, khususnya di Kabupaten Buru, juga telah dilakukan pembukaan aktifitas perdagangan secara bertahap dengan menjalankan protokoler kesehatan dan pembatasan jam buka operasional pasar dan toko. Namun, kesadaran masyarakat untuk menjalankan protokoler kesehatan masih sangat rendah. Fenomena rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mengikuti protokoler kesehatan covid-19 menjadi salah satu penyebab tidak terputusnya mata rantai

covid-19. Namun di sisi lain, aktivitas masyarakat terutama di sektor perekonomian juga tak bisa selamanya mengalami *shut down* atau terhenti karena akan mengakibatkan melemahnya tingkat perekonomian masyarakat. Lemahnya perekonomian masyarakat akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Turunnya daya beli masyarakat akhirnya akan berdampak pada meningkatnya subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghindari makin melemahnya perekonomian masyarakat, maka penting untuk dilakukan pengenalan sistem *new normal* kepada masyarakat, khususnya adaptasi kebiasaan *new normal* dalam sistem perekonomian yang dalam hal ini pemulihan aktivitas perekonomian kelompok UKM/UMKM dari penurunan omset penjualan selama masa pandemi covid-19.

Ada beragam produk unggulan daerah di Kabupaten Buru, diantaranya merupakan produk berupa barang atau jasa dengan keunikan dan ciri khas di tingkat desa dan kecamatan yang dihasilkan oleh BUMDes dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha berupaya memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun potensi budaya lokal untuk mengembangkan produknya agar mudah dikenal, mudah didapat, dan berdaya saing yang tinggi.

Potensi produk unggulan yang terdapat di Kabupaten Buru, memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan pemerintah, melalui kerjasama kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan dalam Program Pelatihan, Pendampingan, dan Digital Marketing kepada usaha mikro kecil dan menengah UMKM.

Pengembangan produk unggulan daerah akan berhasil apabila telah melalui kajian yang mendalam dan di dalam pelaksanaannya senantiasa melibatkan partisipasi (peran serta) mitra dari akademisi atau praktisi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan yang menguntungkan bagi UMKM. Pengembangan produk unggulan juga akan lebih berhasil bilamana didukung oleh peran serta pemerintah daerah khususnya dalam hal koordinasi dan pemberian kebijakan yang berpihak pada BUMDes dan UMKM penghasil produk unggulan daerah.

Digital marketing merupakan suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah *brand* atau produk menggunakan media digital atau internet. Tujuan digital marketing adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat baik dalam Negeri maupun Luar Negeri. Seperti yang kita ketahui, teknologi internet di masyarakat sangat luas, sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh pelaku usaha dengan harapan produktivitas terkejar dan menguntungkan. Akibatnya, pelaku usaha saling berkompetisi membuat *content* untuk memasarkan produk yang menarik yang dapat ditampilkan dalam pemasarannya di dunia maya.

Kabupaten Buru memiliki banyak potensi unggulan di antaranya yaitu Ikan, Kelapa dan Minyak Kayu Putih. Dari potensi unggulan tersebut, banyak pelaku UMKM melakukan inovasi seperti pengolahan Abon Tuna, Kripik Ikan Momar, Sabun Kayu Putih, Kripik Biji Durian, Kripik Biji Nangka dan VCO.

Kelemahan UMKM adalah tidak adanya keberpihakan pemerintah dalam membuat pelatihan, pendampingan dan dapat menerapkan marketing digital bagi pelaku UMKM di Kabupaten Buru agar lebih mudah memasarkan produknya. Selain itu BUMD Nusa Gelan yang ada di Kabupaten Buru tidak menjadi problem solving dalam menyerap produk hasil inovasi UMKM kabupaten Buru, alhasil kreatifitas dan inovasi dari UMKM produktif di kabupaten Buru menjadi luntur semangatnya dalam pengembangan usaha.

Oleh karena itu, *digital marketing* merupakan salah satu solusi penerapan teknologi tepat guna bagi UKM/UMKM untuk bangkit kembali setelah dilanda krisis akibat pandemi covid-19. Sudah selayaknya Pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Buru maupun Pemerintah Provinsi Maluku, untuk harus berpihak kepada kelompok masyarakat yang aktif dan progresif dalam pengembangan inovasi keunggulan daerah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan *digital marketing* yang terkoneksi dengan sistem gateway payment bagi UKM/UMKM di Kabupaten Buru yang produknya menggunakan bahan baku yang termasuk potensi unggulan daerah agar bisa tembus ke pasar nasional maupun pasar internasional.

## PEMBAHASAN

### A. Heterogenitas Wilayah dari Krisis Pandemi Covid-19

Secara umum, krisis akibat pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Akan tetapi, sebagaimana halnya secara sektoral, terdapat juga heterogenitas dari dampak yang ada pada perekonomian setiap provinsi. Satu simulasi yang dilakukan oleh Arief Anshory Yusuf (2020) menunjukkan nyatanya gradasi ini. Dengan mengasumsikan terdapat tiga transmisi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, yakni melalui perubahan pada tingkat perdagangan eksternal provinsi, perubahan aktivitas pariwisata dan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (social-distancing), Arief menunjukkan terdapat penurunan tingkat pertumbuhan sebesar rata-rata 5,0% dari 2019 secara nasional. Dengan kata lain, angka pertumbuhan ekonomi pada 2020 diramal akan turun menjadi hanya nol persen dari basis 5,02% pertumbuhan pada 2019. Simulasi yang sama menunjukkan gradasi di berbagai provinsi. Penurunan terbesar diperkirakan akan terjadi pada DKI, yang diperkirakan PDRB-nya (Produk Domestik Regional Bruto) akan merosot hingga negatif 7.5%. Atau dengan basis pertumbuhan pada 2019 sebesar 5,9%, ekonomi DKI diperkirakan akan tumbuh negatif 1.6% pada 2020. Sementara dampak terlemah akan terjadi di provinsi Papua, yang perekonomiannya hanya akan turun sebesar -1,2%, dari -15,72% pada 2019 menjadi -16.92% pada 2020.

Simulasi tersebut juga menunjukkan akan terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar rata-rata 1,5% secara nasional, atau kenaikan hampir 3,9 juta penduduk miskin. Peningkatan terbesar akan dialami oleh provinsi Jawa Barat, yang penduduk miskinnya akan meningkat sebesar 1,9% atau 943 ribu orang, sementara kenaikan terendah akan terjadi di provinsi Kalimantan Utara, yang penduduk miskinnya naik 0.5% atau sekitar 3400 orang.

Kontributor utama dari penurunan hampir secara seragam perekonomian di berbagai wilayah di Indonesia adalah dilakukannya pembatasan sosial berskala besar secara serentak, yang memang secara faktual terjadi terutama dalam hal mobilitas penduduk untuk bekerja. Sementara, alokasi stimulus fiskal sebesar Rp.405 triliun (+/- 2.5% PDB) dalam bentuk bantuan sosial (Rp.110 triliun), anggaran kesehatan (Rp.75 triliun), insentif industri (Rp.70 triliun), dan

pemulihan ekonomi (Rp.150 triliun) hanya berdampak minimal untuk menahan laju penurunan pertumbuhan, dengan kontribusinya pada peningkatan pertumbuhan hanya sebesar 0.15%

Tiga aspek menarik yang bisa kita petik dari kajian ini: Pertama, pandemi Covid-19 memiliki dampak ekonomi dan sosial terbesar pada provinsi yang memiliki banyak daerah urban yang padat penduduk. Dari sebaran yang terlihat pada Grafik 7 jelas terlihat bahwa pada proyeksi penurunan PDRB terbesar akan terjadi di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bali dan Sulawesi Selatan, yang merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk tinggi dan memiliki banyak daerah urban.

Kedua, kontributor utama penurunan PDRB pada berbagai provinsi yang ada di Indonesia adalah masifnya terjadi social distancing baik secara formal melalui kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) atau yang dilakukan secara informal, seperti mereka yang melakukan kerja dan belajar secara mandiri dari rumah, atau setengah terpaksa karena menganggur akibat terkena PHK (pemutusan hubungan kerja) atau menutup usahanya.

Ketiga, penurunan aktivitas sosial ekonomi masyarakat sebagian besar diakibatkan pembatasan sosial ini tidak bisa serta merta dipulihkan oleh guyuran stimulus fiskal, yang tentunya juga memiliki banyak keterbatasan baik dari segi sumber maupun instrumen yang bisa diambil. Suntikan stimulus sebesar Rp.405,1 triliun yang diberikan pemerintah memberikan dampak yang kurang signifikan untuk menahan laju penurunan pertumbuhan. Dari perkembangan terakhir, pemerintah berencana menambah stimulus fiskal pemulihan dari Rp.405,1 triliun menjadi Rp.677,2 triliun, dengan menambah alokasi bagi masing-masing pos yang ada serta tambahan pos baru bagi dana talangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dan BUMN (badan usaha milik negara). Akan tetapi, bila instrumen dan basis pendataan yang diterapkan masih sama dan cenderung tidak tepat sasaran sebagaimana yang terbukti di beberapa daerah, maka ketidakefektifan dari tambahan stimulus ini juga hampir akan terjadi lagi.

Hasilnya simalakama ketiga aspek ini adalah bahwa dengan mempertahankan kebijakan pembatasan soal akan melanjutkan kerusakan dan penderitaan ekonomi yang berkepanjangan, yang tidak bisa tertolong sekalipun

dengan berbagai insentif dan stimulus yang diberikan. Sementara dengan tidak melakukan social distancing akan menimbulkan risiko terhadap kesehatan publik dan bertambahnya korban akibat virus Covid-19. Apalagi, sebagaimana dibahas sebelumnya, Indonesia belum bisa dikatakan telah mencapai puncak dari pandemi dan terdapat keterbatasan dalam melakukan testing, tracing dan treating pada masyarakat. Solusi untuk simalakama ini adalah yang disebut dengan new normal atau hidup damai dengan Covid-19.

### ***B. New Normal***

*New normal* atau hidup damai dengan Covid-19 sebagaimana yang dipopulerkan oleh Presiden Joko Widodo, adalah hidup dengan tetap melakukan berbagai aktivitas sosial-ekonomi, walau menerapkan beberapa protokol tindakan untuk meminimalisir risiko penularan. Ini artinya adalah perubahan pada rutinitas dan pola kebiasaan dalam berbagai aktivitas sosial, mulai dari cara bepergian, bekerja, belajar hingga belanja. Berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan new normal sudah juga mengeluarkan berbagai protokol terkait new normal ini. Seperti misalnya protokol tentang pendidikan, protokol untuk aktivitas industri serta protokol new normal untuk industri, pendidikan dan transportasi.

Sudah barang tentu, penerapan new normal memiliki risiko. Pengalaman beberapa negara seperti Korea Selatan yang sudah menerapkannya lebih dahulu pada 6 Mei 2020, menunjukkan bahwa relaksasi pembatasan sosial melalui new normal berpotensi menyebabkan munculnya gelombang kedua (second wave) penyebaran virus Covid-19. Satu hal yang telah terjadi di negara tersebut sehingga menyebabkan diberlakukannya lagi pembatasan sosial dan karantina hingga 14 Juni 2020<sup>13</sup>. Padahal negara ini termasuk memiliki disiplin tinggi dalam menerapkan protokol new normal, dengan fasilitas dan infrastruktur kesehatan untuk testing, tracing dan treating yang jauh lebih baik dari banyak negara lain.

Namun, tidak semua negara yang sudah menerapkan new normal kemudian gagal, atau mengalami gelombang kedua dari penyebaran virus Covid-19. Contoh kasus di Asia adalah Hong Kong yang sejauh ini bisa dikatakan telah sukses menerapkan new normal dan menghindari second-wave dari pandemi<sup>14</sup>. Begitu juga beberapa negara di Eropa seperti Austria dan Jerman yang juga mulai



menerapkan new normal sejauh ini bisa dikatakan cukup berhasil dan belum terdapat laporan yang menunjukkan adanya lonjakan tambahan kasus penderita virus Covid-19 yang signifikan.

Benang merah kesuksesan berbagai negara ini pada intinya adalah tiga hal: dilakukannya *testing, tracing and treating* secara masif kepada penderita dan diduga penderita Covid-19, disiplin dalam menerapkan protokol di berbagai aktivitas, serta sedikit keberuntungan. Elemen terakhir mencerminkan adanya faktor di luar kendali yang bisa dilakukan seperti kelengahan dalam penerapan protokol di tengah banyaknya pengidap virus Covid-19 tanpa gejala yang bisa diidentifikasi.

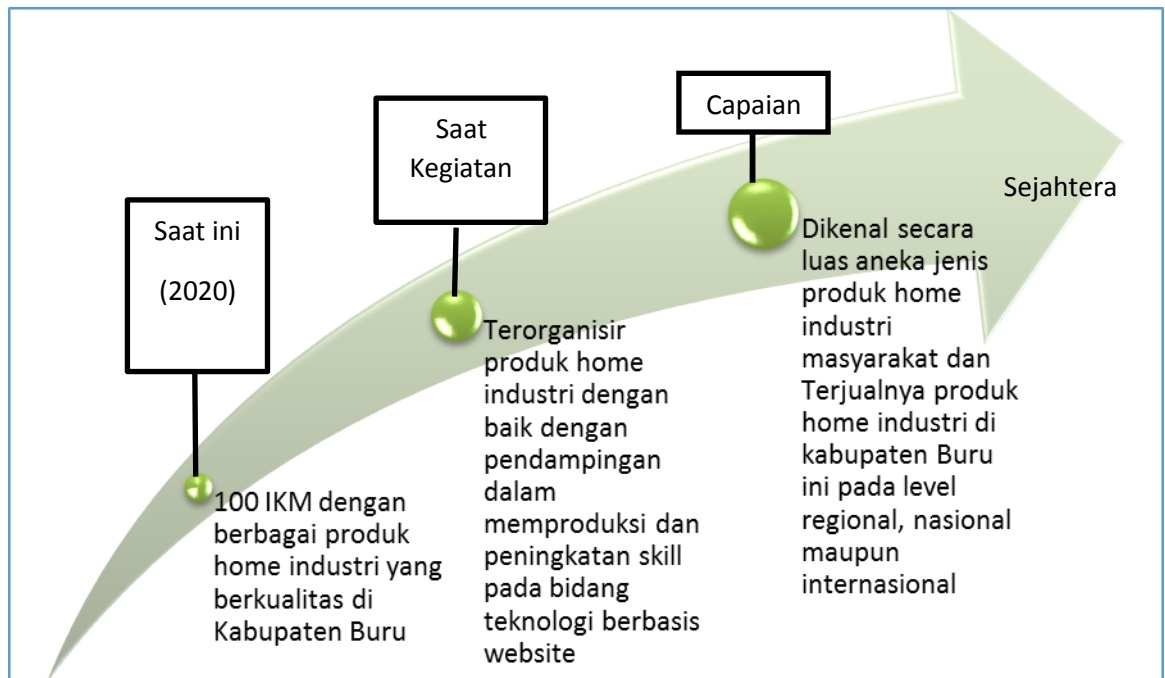
### **C. Digital Marketing : Solusi Kebangkitan UKM/UMKM Kabupaten Buru Dari Dampak Pandemi Covid-19**

Dalam potensi unggulan di kabupaten buru masyarakatnya sangat kreatif dalam membuat dan mengolah potensi alam menjadi produk yang berguna dan mendatangkan manfaat, misalnya ikan di jadikan abon, krupuk dan naget, biji durian di jadikan kripik, dan minyak kayu putih yang dijadikan sabun. Namun yang terdapat dalam dalam mengelola produk adalah kemampuan pemasaran oleh pelaku UMKM yang sangat minim menyebabkan kurang bergairah untuk melakukan inovasi dari potensi alamnya. Dari hasil observasi dan wawancara masyarakat pelaku UMKM mengatakan mereka terkendala dalam pemasaran dan mereka tidak bisa memperkenalkan produknya, sehingga membuat masyarakat kurang bergairah untuk menindak lajuti produk yang telah dibuat hal yang lain juga yang menjadi kendala adalah kurangnya penguasaan teknologi pelaku UMKM.



Program Pemerintah Kabupaten Buru saat ini belum maksimal berorientasi pada potensi unggulan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari program pemerintah dan Badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) Kabupaten Buru serta Badan pemberdayaan masyarakat dan desa (BPMD) dari tahun ke tahun dalam menyelenggarakan program pelatihan bagi masyarakat, yang menurut kami asal nama program tapi tidak mengerucut pada hasil yang dicapai dari program tersebut bagi masyarakat pelaku UMKM yang produktif. Untuk itu, maka model program yang diusulkan kami ini merupakan mediasi perwujudan visi misi pemerintah Kabupaten Buru khususnya Bappeda yang akan menjadi mitra dalam kegiatan ini sekaligus sebagai jawaban dari persoalan masyarakat terhadap potensi unggulan yakni melalui pelatihan, pendampingan, dan digital marketing di Kabupaten Buru sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pemasaran usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui penerapan digital marketing yang berkelanjutan.

Pada penerapan Model Pelatihan, Pendampingan Dan Digital Marketing Potensi Unggulan Di Kabupaten Buru ini, dari proses produksi potensi unggulan desa yang belum di lirik oleh masyarakat luas/pasar global maka dengan memadukan teknologi ini akan tercapai secara luas melalui akun sosial media yang berisikan konten produk yang akan ditampilkan dalam digital marketing dengan penerapan teknologi ini maka tingkat permintaan dan kebutuhan konsumen terhadap produk akan meningkat. Akhirnya pelaku produksi dari potensi unggulan masyarakat Kabupaten Buru semakin dikenal dan produknya terjual laku dipasaran dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih memperjelas rencana pencapaian dari kegiatan ini dapat digambarkan pada roadmap di bawah ini:



Gambar 1. Rencana Alur Capaian

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada saat ini telah terdapat banyak UMKM (100 IKM/UMKM Produktif Hasil survey di 10 Kecamatan) di Kabupaten Buru sebagai potensi terbesar untuk diorganisir dan dikelola secara baik, terutama dalam hal pelatihan yang konstruktif dan pendampingan, terhadap produk home industri masyarakat dan diberikan kemampuan atau skill dalam mengoperasikan computer dan internet serta difasilitasi dengan website untuk mempromosikan dan memasarkan produk mereka. Target pencapaian di akhir dari kegiatan ini adalah dikenalnya produk home industry masyarakat Buru pada skala regional, nasional maupun internasional serta mempermudah penjualan produk maupun transaksi secara online berbasis website dengan prinsip gateway payment yang pada akhirnya akan meningkatkan income masyarakat serta daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Buru khususnya dan Maluku pada umumnya.

Saat ini UMKM dikabupaten buru yang masih aktif tetapi dengan adanya kendala tentang pemahan penguasaan teknologi tentang digital marketing khususnya media untuk mempromosikan produknya secara maka produk mereka tidak dapat dipasarkan dengan baik. Pada saat kegiatan ini yang nanti akan dilakukan oleh pemerintah UMKM/IKM dapat mempunyai digital stok

manajemen dan kemudian arah pendistribusian barang hasil inovasi dari UMKM dapat terintegrasi dalam kota, antar kota, maupun antar Negara. Capaian yang diharapkan adalah bagaimana adanya stimulus dan dukungan untuk UMKM dalam bentuk modal kerja bagi UMKM/IKM yang betul-betul kreatif, adanya Sebuah regulasi yang memudahkan dalam akses transportasi logistik hasil produksi, BUMD/BUMN mampu menyerap produk UMKM, digital stok manajemen terintegrasi dengan baik yang mana sistem informasi antara chatbox dengan sistem produksi dan penjualan, terintegrasi dengan sistem *gateway payment* (kartu kredit, retail soft, perpajakan dan cukai, COD, dll), dan capaian terakhir dari model ini ialah *reseller platform* atau *drop shipping* sistem sehingga selain masyarakat sejahtera atas rutinnya permintaan untuk memproduksi barang, ada PAD yang dihasilkan pajak yang dipungut bagi sektor UMKM kreatif ini. Dan menguntungkan UMKM, bangsa dan negara.

## **KESIMPULAN**

Di Kabupaten Buru terdapat beberapa potensi unggulan yang mana memungkinkan untuk dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh pemerintah kabupaten buru khususnya Badan Perencanaan pembangunan daerah (Bappeda). Potensi unggulan ini berupa Ikan, Kelapa, dan Minyak Kayu Putih. Potensi unggulan tersebut dapat dijadikan sebagai abon, Keripik Ikan, sabun minyak kayu putih, dan VCO yang diproduksi oleh UMKM/IKM di Kabupaten Buru .

Dalam pengembangan potensi unggulan tersebut dibutuhkan pelatihan, pendampingan dan digital marketing untuk memfasilitasi para pelaku UMKM tentang pengetahuan untuk bagaimana caranya mengembangkan dan mempromosikan produk mereka dipasar digital dengan menggunakan Internet sebagai pendukung. Oleh karena itu, kami menawarkan model ini untuk dapat direalisasikan oleh pemerintah kabupaten buru khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dalam melakukan pelatihan dan pendampingan digital marketing untuk pelaku UMKM/IKM di Kabupaten Buru. Capaian yang diharapkan dari model ini ialah adanya keberpihakan dari pemerintah daerah lewat BUMD sebagai penyerap produk UMKM/IKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan, V. (2020) *The impact of COVID-19 on Singapore, our region, and the world*/Interviewer: CNBC. CNBC Asia Exclusive, CNBC, Singapore.
- BPS (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020*. Jakarta 2020.
- Cheung, H. (2020). *Coronavirus: US unemployment claims hit 33.3 million amid virus*. BBC News Services.
- Christensen, J. (2020, 3 June 2020). *US should have a 'couple hundred million' doses of a Covid-19 vaccine by the start of 2021, Fauci says*. CNN. Retrieved from [shorturl.at/dgikW](https://shorturl.at/dgikW)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020). *Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)* [Press release]
- Kolata, G. (2020, 10 May 2020). *How Pandemics End*. *New York Times*. Retrieved from [shorturl.at/eFJNS](https://shorturl.at/eFJNS).
- Litbang Kompas (2020). *Fasilitas Kesehatan Hadapi Covid-19 Indonesia*.
- OurWorldinData.org. (2020). *CoronaVirus*. [shorturl.at/rtCMW](https://shorturl.at/rtCMW).